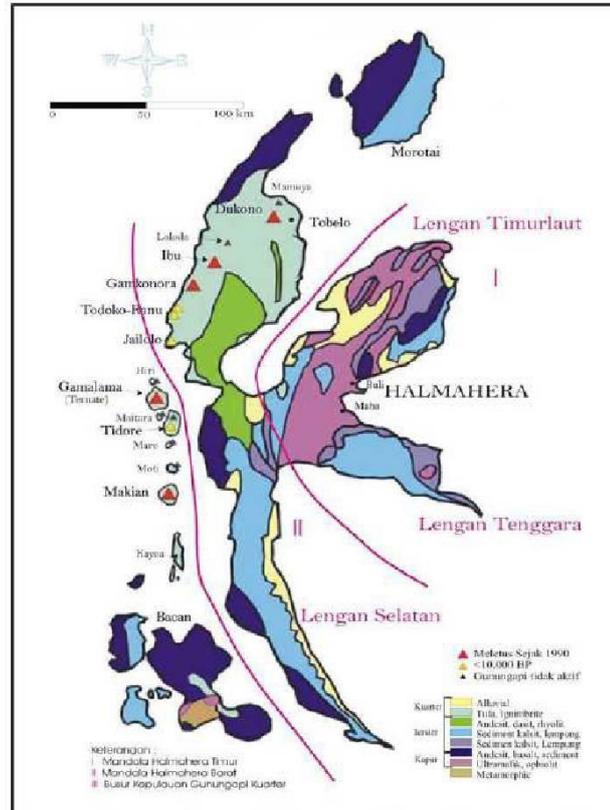


BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Geografi Pulau Halmahera



Gambar 2. 1 Peta Pulau Halmahera

(Sumber: amuzigi.com)

Pulau Halmahera merupakan pulau bagian dari Maluku utara yang berada di antara Pulau Sulawesi dan Pulau Papua. Pulau Halmahera memiliki lima provinsi, yakni Pulau Halmahera Utara, Pulau Halmahera Barat, Pulau Halmahera Timur, Pulau Halmahera Selatan, dan Pulau Halmahera tengah. Pulau Halmahera merupakan kepulauan terbesar di Maluku dengan luas 17,400 km². Secara geografis, Pulau Halmahera terletak di bagian utara garis ekuator, berbatasan dengan Samudera Pasifik di bagian utara, Papua di bagian timur, Sulawesi di bagian barat, dan pulau Obi dan Seram di bagian selatan (Ririmasse, 2013).

Pulau Halmahera memasuki zona Wallacea. Dikutip dari pernyataan Prof. Sangkot Marzuki, seorang ahli Biodiversitas sekaligus dewan pengurus yayasan Wallacea pada acara Halo Indonesia DAAI TV, mengatakan bahwa Wallacea adalah suatu kawasan istimewa yang terletak di antara satu garis maya antara Sulawesi dan Kalimantan, Lombok dan Bali, juga pulau Papua. Daerah Wallacea dianggap sangat istimewa karena dari sejarah terbentuknya kawasan ini tidak pernah menjadi bagian dari Asia maupun Australia, sehingga keanekaragaman hayati biodiversitasnya sangat unik (Marzuki, 2019). Fauna di kawasan Wallacea berbeda dari fauna di kawasan Asiatis dan Australis. Contohnya adalah anoa, babi rusa, komodo, burung maleo, dan masih banyak lagi. Meskipun demikian, fauna di Pulau Halmahera memiliki kemiripan karakter yang lebih mendekati fauna kawasan Papua dibandingkan kawasan Sulawesi bagian barat. Terdapat 10 jenis mamalia darat, dan 25 jenis mamalia udara di kawasan tersebut. Kuskus dan cendrawasih merupakan hewan yang menjadi simbol umum untuk kawasan ini. Namun jenis Cendrawasih yang dimaksudkan memiliki bentuk fisik yang berbeda dari Papua, yakni burung bidadari sendiri.

2.2 Ekonomi Pulau Halmahera

Masyarakat Pulau Halmahera umumnya tinggal di daerah pesisir. Mereka hidup bergantung pada budidaya perikanan. Namun faktanya, masyarakat pulau tersebut masih terbilang hidup dibawah garis kemiskinan. Bahkan menurut (Dault, 2008) dalam buku Pemuda dan Kelautan, karena kemiskinannya mereka disebut sebagai kelompok miskin dari yang termiskin (*the poorest of the poor*). Pada tahun 2004, 2006, dan 2008, pemerintah telah mengimplementasikan suatu program pemberdayaan untuk masyarakat Pulau Halmahera sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Program tersebut adalah Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP). Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pesisir dalam kegiatan ekonomi, juga memperkuat lembaga ekonomi masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah, dan meluaskan keberagaman kegiatan usaha dan kesempatan kerja (Roslinawati, 2013). Program ini membantu masyarakat Pulau Halmahera dalam pengembangan sektor perikanan. Namun menurut penulis, pengembangan kegiatan usaha tak hanya dapat diupayakan pada sektor perikanan

saja, tapi juga dapat diupayakan pada sektor pariwisata. Pariwisata menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perekonomian suatu negara, terlebih Indonesia memiliki beragam wisata yang sangat berpotensi. Daya tarik yang dimiliki Indonesia tak hanya dari wisata alam, adat istiadat dan budayanya saja, namun juga menyimpan berbagai potensi alam melimpah, dan kehidupan masyarakat yang bersatu tak pandang suku, ras, agama. Tak heran pariwisata Indonesia banyak dilirik wisatawan dari berbagai negara. Dengan adanya sektor pariwisata, tak hanya pendapatan negara yang dapat ditingkatkan, namun juga mampu meningkatkan Pendapatan Daerah untuk melancarkan pembangunan ekonomi di suatu daerah.

Pulau Halmahera dikenal dengan keindahan pulau nya yang sangat indah. Banyak pantai dan pulau indah membentang. Keindahan sektor pariwisata pulau ini juga telah terkenal sampai ke internasional. Banyak turis yang datang mengunjungi Pulau Halmahera setiap tahunnya untuk melihat keindahan pulau ini. Tak sedikit juga yang datang untuk melihat burung bidadari. Penulis mengambil contoh pariwisata dari Kabupaten Pulau Halmahera Barat yang sekaligus memiliki destinasi wisata alam burung bidadari. Pulau Halmahera barat menyediakan beberapa objek wisata, yakni wisata alam, bahari, sejarah dan budaya. Contoh objek wisata yang ada di Kabupaten Pulau Halmahera barat antara lain Teluk Jailolo, ekspedisi burung bidadari, pantai-pantai, gua Jepang, rumah adat Sasadu, dan masih banyak lagi. Selain itu, ada pula Festival Teluk Jailolo yang merupakan acara penting dan mampu menarik kuat perhatian wisatawan dari berbagai negara. Festival ini merupakan acara yang diselenggarakan setiap tahun di Kabupaten Pulau Halmahera Barat secara meriah. Festival ini menampilkan berbagai acara seperti tarian daerah, pentas seni budaya, teater, *fashion show*, dan masih banyak lagi.

2.3 Burung Bidadari



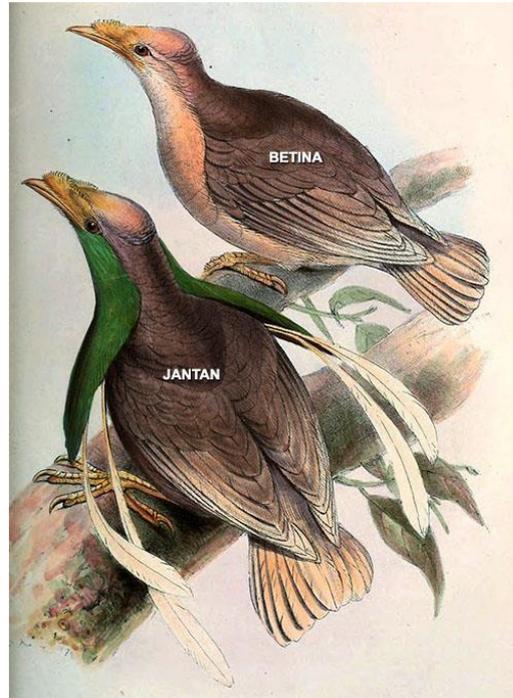
Gambar 2. 2 Burung Bidadari dalam Buku "*The Malay Archipelago*" oleh Alfred Russel Wallace

(Sumber: *The Malay Archipelago*, 1869)

Burung bidadari merupakan burung endemik Indonesia yang tinggal di kawasan Maluku Utara, yakni Pulau Halmahera, Bacan, dan Karisuta (Brian J Coates, 1997). Burung bidadari pertama kali ditemukan oleh Alfred Russel Wallace yang diceritakan dalam bukunya yang berjudul *The Malay Archipelago*. Dalam buku ini, diceritakan dimana Wallace pertama kali melihat burung ini dengan rupa yang menawan. *Standard wing bird of paradise* atau burung bidadari dalam bahasa Inggris awalnya dibawa oleh asisten Wallace yang bernama Ali saat berada di Pulau Bacan sebagai hasil buruannya. Mereka sangat kagum sekaligus bingung melihat wujud burung tersebut. Burung itu memiliki sekumpulan bulu hijau indah di dadanya, dan bulu putih panjang menjuntai berukuran kurang lebih enam sampai enam setengah inci yang keluar dari pundaknya dimana menjadi keunikan utamanya.

Bulu utamanya berwarna zaitun keabu-abuan. Berbeda dengan burung jantan dewasa, burung betina dan burung jantan muda memiliki warna yang sangat

sederhana, yakni berwarna cokelat tanah yang pucat dengan sedikit warna ungu di atas kepalanya.



Gambar 2. 3 Burung Bidadari Jantan dan Betina

(Sumber: omkicau.com)

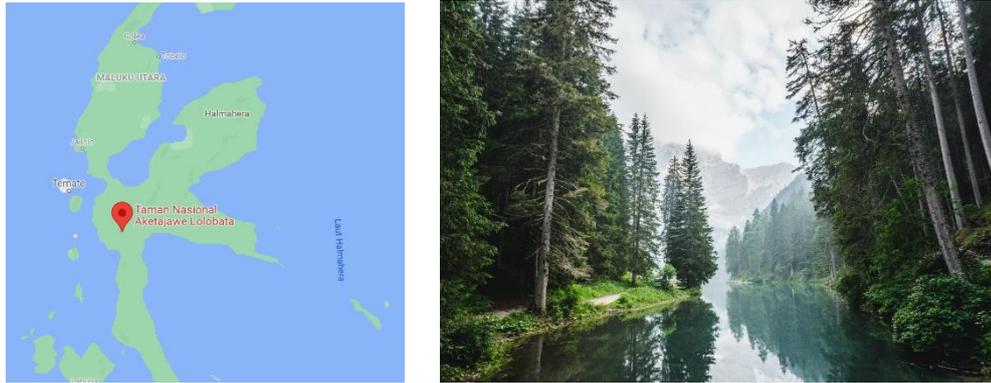
Burung bidadari sering terbang ke bagian bawah-bawah hutan, dari dahan ke dahan. Berdasarkan pengamatan Wallace, beberapa burung bidadari jantan membuka dan membentangkan sayapnya, kemudian menegakkan bulu putih panjang mereka yang ada di bahu, dan membentangkan bulu hijau zamrud mereka yang ada di bagian dada. Menurut Wallace sendiri, burung bidadari merupakan bentuk transformasi yang baru dari burung cendrawasih. Kemudian burung bidadari diberikan nama latin *Semioptera Wallacii* oleh G.R Gray, *British Museum* sebagai penghormatan untuk Alfred Russel Wallace (Wallace, 1890).

Burung bidadari termasuk dalam famili *Paradisaeidae* atau Cendrawasih. Dikutip dari foresteract.com, Famili *Paradisaeidae* terkenal sebagai burung yang memiliki bulu memanjang dan rumit di bagian paruh, sayap, dan kepala pada

burung jantannya. Ciri-ciri famili *Paradisaeidae* adalah warna bulu yang cerah dengan kombinasi warna hitam, biru, kuning, merah, coklat, putih, ungu hijau pada burung jantan. Morfologi kaki burung Famili ini adalah tipe petengger, seperti jari kaki yang panjang, dan telapak kaki yang datar sehingga memudahkan mereka untuk bertengger di cabang pohon. Bidadari Pulau Halmahera memakan serangga, buah-buahan, dan arthropoda.

Semioptera Wallacii termasuk dalam kategori *least concern*. Dilansir dari *International Union for Conservation Nature Red List* atau *IUCN Red List*, hewan yang termasuk kategori *least concern* yakni yang telah dievaluasi dari kategori *red list* namun tidak memenuhi kualifikasi kritis, genting, maupun rentan. Namun mereka termasuk ke dalam kategori yang hampir terancam dalam waktu dekat (IUCN Red List, 2021). Burung bidadari dikenal sebagai burung yang genit saat menggoda lawan jenisnya, terutama di musim kawin. Para burung jantan akan melakukan tarian yang indah dan memukau di udara sambil memamerkan bulunya dan membentangkan sayapnya dengan indah untuk menarik perhatian betina. Jika sang jantan dirasa cukup menarik oleh sang betina, maka burung betina akan menghampiri si jantan. Namun jika dirasa kurang menarik, burung betina akan pergi meninggalkan si jantan begitu saja.

Ada beberapa lokasi yang menjadi tempat tinggal burung bidadari, antara lain Hutan Tanah Putih, Gunung Gamkonora, Hutan Domato (Halmahera Barat), Hutan Labi-labi di area Taman Nasional Aketajawe dan Hutan Lolobata (Halmahera Timur) (Burung Weka Halmahera, Bidadari Penggoda dari Maluku Utara, 2021). Di Taman Nasional Aketajawe Lolobata, burung bidadari telah menjadi *flagship species* berdasarkan SK Kepala Balai TN Aketajawe Lolobata Nomor: 65/BTANL/2012 (Ridhoni, 2021). *Flagship species* adalah spesies yang dijadikan ikon, duta, atau pun simbol pada habitat atau kampanye tertentu (WWF, 2022).



Gambar 2. 4 Lokasi Taman Nasional Aketajawe Lolobata

(Sumber: maps.google.com)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hanom Bashari (2011) di Taman Nasional Aketajawe Lolobata Halmahera, burung bidadari jantan akan melakukan aktivitas *display* di depan burung betina pada pagi atau sore hari. Aktivitas *display* adalah aktivitas yang dilakukan kebanyakan burung famili *Paradisaeidae* jantan untuk mempertunjukkan diri di depan betina guna memikat hati dan menarik perhatian sang betina. Ada delapan jenis burung *Paradisaeidae* yang melakukan aktivitas *display*, diantaranya *Semioptera Wallacii*, *Astrapia stephaniae*, dan enam jenis dari genus *Paradisaea* (Diamond, 1986). Aktivitas *display* yang dicatat oleh tim pengamat Bashari di Taman Nasional Aketajawe Lolobata juga beragam, mulai dari bertengger namun diam, bertengger namun bersuara, pindah antar dahan, menari, minum, dan lain-lain. Selain itu, juga ada aktivitas *aerial display*. *Aerial display* adalah istilah dimana burung bidadari jantan akan terbang kecil yang diikuti atraksi di udara. Penjelasan yang ditulis (Bashari, 2011) soal *aerial display* adalah dimana individu jantan terbang dari dahan yang dia tempati sebelumnya turun ke bawah sambil sedikit berputar-putar.

Faktor penyebab *aerial display* terjadi adalah jarak antara burung jantan dan betina. Apabila burung jantan dan betina berada di dua pohon yang berbeda, dan disaat bersamaan juga ada burung jantan lain yang berusaha memikat burung betina tersebut, maka terjadilah *aerial display*. Burung betina sendiri juga dapat berpindah-pindah tempat. Biasanya saat sang betina berpindah tempat, beberapa ekor burung jantan akan mengikuti ke lokasi yang sama. Meskipun ada banyak

burung jantan yang mengikuti sang betina, namun hanya akan ada dua ekor jantan saja yang menari saling berhadapan di depan burung betina tersebut. sementara burung yang lain hanya akan melakukan tarian tunggal, diam bertengger, atau bahkan pindah antar dahan yang diikuti dengan mengeluarkan suara (Bashari, 2011).

Keindahan burung ini sudah tak diragukan lagi. Bahkan tak jarang juga dijadikan ikon Maluku Utara dengan menjadikan burung bidadari menjadi objek utama. Contohnya ikon visit Maluku Utara 2010 (bergambar siluet), ikon Festival Teluk Jailolo 2009 (siluet), patung bidadari Pulau Halmahera di depan kantor Gubernur Maluku Utara, atribut kampanye untuk Sail Morotai Indonesia 2012 (foto modifikasi), dan lain-lain (Bashari, 2011).

2.4 Fesyen Wanita

Fesyen atau *Fashion* dalam Oxford English Dictionary memiliki arti gaya pakaian, rambut, dan lain-lain yang populer pada waktu, keadaan atau tempat tertentu (Oxford, 2021). Seiring waktu, fesyen telah menjadi hal biasa yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Retno Hendariningrum dan Edy Susilo (2008), barang-barang seperti pakaian dan aksesoris tidak hanya menjadi penutup tubuh, namun juga menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi. Fesyen mampu mendongkrak penampilan si pemakai melalui benda-benda unik apabila dipadukan dengan suatu unsur yang bernilai seni (Retno Hendariningrum, 2008). Selain itu, melalui fesyen terbentuklah kesan pertama seseorang dari orang lain yang melihat. Fesyen juga dapat menjadi jalur untuk mengekspresikan diri.

Fesyen atau Fashion berasal dari Bahasa Latin, "*factio*" yang berarti membuat atau melakukan. Oleh sebab itu, fashion merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Namun seiring waktu, fesyen dimaknai sebagai sesuatu yang dipakai seseorang. Jenis-jenis fesyen dari waktu ke waktu pun berbeda-beda, termasuk di Indonesia sendiri. Berikut beberapa perkembangan fesyen dari tahun ke tahun di Indonesia dilansir dari beautynesia.id (2017) dan kamibijak.com (2021):

1. Tahun 1920 - 1930



Gambar 2. 5 Gaya Berpakaian Orang Indonesia Tahun 1920-1930

(Sumber: arafashionbutik.blogspot.com)

Jika disimak dari era 20-an dan 30-an, cara berpakaian masyarakat pribumi yang pada saat itu sedang dijajah oleh Belanda berupa kebaya lengkap dengan kain selendang tradisional. Kain tradisional menjadi kain yang sering dipakai sebagai busana sehari-hari oleh masyarakat Indonesia saat itu.

2. Tahun 1950

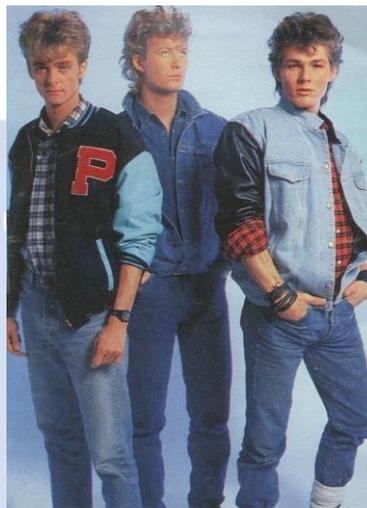


Gambar 2. 6 Peter Sie

(Sumber: encyclopedia.jakarta-tourism.go.id)

Fesyen di Indonesia mulai mendongkrak sejak kemunculan desainer terkemuka Indonesia, Peter Sie. Beliau adalah perintis perancang busana di Indonesia yang lahir tahun 1929 di Bogor. Sejak kecil Peter Sie sangat tertarik dengan dunia fesyen sehingga akhirnya menjadi legenda dalam dunia modiste. Di tahun 1950-an ini fesyen Indonesia sangat terpengaruh oleh fesyen dunia. Konsep “*new look*” dengan bentuk *A-line* sangat terkenal pada masa ini yang membuat penampilan semakin *edgy*.

3. Tahun 1980



Gambar 2. 7 Fesyen 1980

(Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com))

Pada era 80-an, gaya rock seperti Motley Crue dan Bon Jovi sangat populer. Pakaian yang mulai *booming* seperti *skinny jeans*, jaket kulit, jaket *denim sleeveless*, dilengkapi aksesoris-aksesoris bergaya *rock* seperti ikat pinggang dengan aksent duri, kacamata dan ikat kepala. Selain itu, pakaian dan aksesoris di kalangan wanita tahun 80-an antara lain *shoulder pads*, rok mini, *leg warmers*, anting ukuran besar, sarung tangan *fingerless*, dan lain-lain.

4. Tahun 1990



Gambar 2. 8 Fesyen 1990

(Sumber: marieclaire.com)

Grunge menjadi sebutan untuk fesyen di era 90-an. Zaman ini merupakan masa yang paling berjaya di dunia fesyen, karena berbagai bidang terutama seni sedang berkembang dengan pesat. Fesyen era ini terkenal agak urakan seperti memadukan kaos dengan kemeja kotak-kotak yang sedang *hype*, dan celana jeans. Selain itu, gaya yang mengikuti band Metallica juga terkenal dimana mereka menggunakan pakaian berwarna serba hitam.

5. Tahun 2000



Gambar 2. 9 Gaya Emo tahun 90-an

(Sumber: hipwee.com)

Di tahun 2000-an, gaya berpakaian masih dipengaruhi tahun sebelumnya yakni era 90-an. Pada awal tahun 2000, gaya yang terkenal adalah gaya hip-hop,

dimana orang-orang memakai jaket denim dengan celana longgar, dilengkapi aksesoris bandana. Kemudian di pertengahan tahun, muncul gaya yang terkenal yaitu gaya *emo*. Gaya *emo* dikenal dengan penampilan *gothic* nya. Bahkan model rambut pun juga ada, seperti gaya poni lempar yang menjadi *trend* saat itu.



Gambar 2. 10 Group Band The Changcuters

(Sumber: liputan6.com)

Lalu di tahun 2005-2006, muncul *trend* memakai *skinny jeans* dimana dipelopori oleh group band Indonesia The Changcuters, dengan model rambut mangkuk yang unik. Terakhir di pertengahan 2008 sampai sekarang, fesyen dari era-era lama banyak yang Kembali *booming*. Selain itu juga dipengaruhi gaya-gaya minimalis, dan gaya berpakaian dari berbagai negara seperti Korea Selatan dan Jepang.

Selain perkembangan pakaian di Indonesia, perkembangan fesyen di dunia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya-gaya fesyen di Indonesia. Tak hanya baju atau celana, namun juga sampai ke aksesoris-aksesoris lainnya. Berikut perkembangan aksesoris wanita dari tahun ke tahun di seluruh dunia yang dilansir dari bahankain.com:

1. Tahun 1900-an



Gambar 2. 11 Feathered Hat

(Sumber: amazon.com)

Tahun 1900-an, era dimana *feathered hat* sangat digemari publik. Penggunaan topi dengan hiasan bulu burung asli sangat memuncak di awal abad ke-20. Namun muncul dampak negatif dari pembuatan topi indah ini, dimana satwa burung mengalami penurunan populasi secara besar-besaran. Bahkan ada yang menjadi punah karena hal ini.

2. Tahun 1910-an



Gambar 2. 12 Korset

(Sumber: wowkeren.com)

Tahun 1910-an, korset menjadi produk yang dianggap sangat penting bagi para wanita. Korset dapat membentuk lekuk payudara dan pinggul wanita menjadi

lebih indah. Mereka percaya bahwa untuk menjadi cantik sempurna perlu adanya pengorbanan terhadap rasa sakit.

3. Tahun 1920-an



Gambar 2. 13 Cloche Hat

(Sumber: wikipedia.com)

Tahun 1920-an, muncul *flapper headband* yang *booming* bersamaan dengan *flapper dress*. *Flapper headband* berbentuk seperti *headband* pada umumnya yang biasa dihias dengan bulu besar atau pernak-pernik lainnya sehingga membuatnya terlihat *elegant*. Selain itu juga ada *cloche hat*. Topi ini berbentuk seperti lonceng yang pas sekali di kepala. Didesain oleh Carouline Reboux, seorang *fashion designer* asal prancis. Perancangan *cloche hat* dilakukan tahun 1902, namun baru populer di tahun 1920-an.

4. Tahun 1930-an



Gambar 2. 14 Konsep La Garconne

(Sumber: 1920s-fashion-and-music.com)

Tahun 1930-an, muncul konsep feminim yang menggantikan era *La Garconne*. Gaya *La Garconne* adalah gaya yang mengusung konsep tomboy untuk wanita yang diusung oleh Chanel tahun 1920-an. Namun kemudian di tahun 30-an ini, konsep feminim hadir untuk menggantikan konsep tomboi. Para wanita memakai pakaian yang memperlihatkan kerampingan tubuh mereka dan bagian bahu *puff sleeves*.

5. Tahun 1950-an



Gambar 2. 15 Saddle Shoes

(Sumber: ubuy.co.id)

Tahun 1950-an, ada *saddle shoes* yang kerap digemari wanita. *Saddle shoes* awalnya merupakan sepatu yang dirancang untuk olahraga pria. Namun kemudian berubah menjadi produk esensial bagi wanita. Umumnya sepatu ini dua warna yang dipadukan dengan konsep *vintage*. Sepatu ini sangat terkenal di kalangan penaripenari yang menarikan tarian *Lindy Hop* dan *Jitterbug*. Kemudian juga ada *Chansonette Bra*, bra yang tidak memiliki kawat dan busa sebagai penahan. Namun di bagian depannya terdapat rongga agar payudara dapat bernapas dengan lega. Terakhir ada *cat-eye glasses* yang dipopulerkan oleh Marilyn Monroe dalam film *Marry a Millionaire* di tahun 1953. Kacamata ini identik dengan ujung sudutnya yang mencuat naik keatas seperti mata kucing.

6. Tahun 1980-an



Gambar 2. 16 Shoulder Pads

(Sumber: theguardian.com)

Tahun 1980-an, era kemunculan *shoulder pads* atau bantalan bahu. Bantalan bahu berfungsi untuk membuat bahu seseorang terlihat lebih lebar. Mode ini membuat pengguna beranggapan semakin lebar bahu seseorang, semakin kecil juga pinggang nya sehingga terlihat lebih indah.

Kemudian ada *oversized glasses*, dimana kacamata hitam dibuat dengan ukuran yang lebih besar dari pada yang biasanya. Tahun 80-an identik dengan fesyen yang lebih besar, seperti kacamata besar, rambut besar, bahu besar, dan lainlain.

7. Tahun 1990-an



Gambar 2. 17 Sepatu Converse Chuck Taylor

(Sumber: onturtle.eu)

Tahun 1990-an, tahun yang mempopulerkan sepatu chucks. Chuck Taylor merupakan tipe sepatu yang memiliki alas agak tinggi atau tebal, dan terbuat dari kanvas. Sepatu ini didesain oleh Chuck Taylor dari perusahaan Converse. Awalnya sepatu ini dirancang untuk olahraga pria. Namun karena desain yang sederhana dan mudah dipadukan dengan jenis pakaian apapun, sepatu ini jadi dipakai di semua kalangan, tak hanya olahraga. Sepatu Chuck Taylor identik dengan konsep *grunge*, *punk rocker*, dan *rocker*. Bahkan sepatu ini masih populer sampai saat ini.

Kemudian juga ada *platform shoes*. Platform shoes adalah sepatu dengan sol yang sangat tebal, sekitar 3-10 cm. Sepatu ini dulu digunakan oleh para bangsawan saat hendak berjalan di atas lumpur. Kemudian *platform shoes* kembali populer oleh grup musik asal Inggris yakni Spice Girls.

8. Tahun 2000-an



Gambar 2. 18 Cameron Diaz Memakai UGG Boots

(Sumber: bahankain.com)

Tahun 2000-an, sepatu UGG boots menjadi populer setelah dipakai oleh Cameron Diaz dalam suatu berita. Sepatu ini bernama UGGs yang berasal dari Australia.

Berikutnya ada *statement jewellery*, dimana orang-orang heboh dengan menggunakan berbagai perhiasan seperti kalung, cincin, gelang dengan ukuran yang lebih besar karena dianggap lebih menarik.

2.5 Pakaian Adat Maluku Utara

Berikut adalah beberapa pakaian adat khas Maluku Utara yang dilansir dari IDN Times:

1. Pakaian Adat Kerajaan

Pakaian adat kerajaan untuk para sultan adalah Manteren Lamo dan telah ada sejak zaman kerajaan Ternate dan Tidore. Pakaian ini terdiri dari jas merah merah yang diberi bordir berwarna emas pada bagian tepi jas, celana hitam, dan aksesoris kepala. Sementara untuk permaisuri sultan bernama Kimun Gia. Kimun Gia terlihat seperti kebaya putih dengan bahan satin. Biasanya kebaya putih ini dipadukan dengan kain songket, juga aksesoris tambahan seperti ikat pinggang emas dan selendang merah.



Gambar 2. 19 Pakaian Adat Kerajaan Maluku Utara

(Sumber: Pariwisata Indonesia)

2. Pakaian Adat Bangsawan

Baju untuk bangsawan laki-laki berupa jubah berwarna putih. Sementara bangsawan perempuan memakai kebaya putih yang ditambahkan bordir berwarna emas.



Gambar 2. 20 Pakaian Adat Bangsawan Maluku Utara

(Sumber: theAsianparent)

3. Pakaian Adat Kaum Muda

Baju untuk kaum muda mudi bernama Koja. Baju ini didominasi dengan warna kuning dan hijau yang bermakna sebagai semangat jiwa muda. Untuk pria memakai jubah panjang dan celana bahan. Sementara wanita memakai kebaya dan kain songket.



Gambar 2. 21 Pakaian Adat Kaum Muda Maluku Utara

(Sumber: theAsianparent)

4. Pakaian Adat Rakyat Biasa

Tidak jauh berbeda dengan pakaian adat untuk kerajaan dan bangsawan, pakaian adat untuk rakyat biasa pria mengenakan blazer dengan celana kain, dan wanita mengenakan kebaya bersuji dan berkanji. Namun untuk aksesoris wanita rakyat biasa lebih sederhana dan tidak semewah kaum bangsawan dan kerajaan. Cukup menggunakan sanggul dan anting.



Gambar 2. 22 Pakaian Adat Rakyat Biasa Maluku Utara

(Sumber: theAsianparent)

5. Batik Tubo

Dilansir dari detik.com, batik Tubo adalah batik khas Maluku Utara, tepatnya di Ternate. Nama dari batik Tubo ini diambil dari nama sebuah desa di Ternate. Motif dari batik Tubo mencerminkan kehidupan sehari-hari dari para warga Maluku Utara; seperti bunga cengkeh, ikan, pulau, burung bidadari, dan masih banyak lagi. Untuk warnanya, batik tubo memilih warna yang kuat dan berani. Teknik pewarnaannya dibuat gradasi seperti merah dan kuning, hijau dan toska (detikTravel, 2018).



Gambar 2. 23 Batik Tubo

(Sumber: travel.detik.com)

6. Baju Adat Nona Rok

Baju Nona Rok terdiri dari kebaya putih berlengan panjang yang dibuat dari kain brokat. Kebaya ini memiliki bagian kerah leher yang transparan, dan ujung bawah dan ujung lengan yang transparan juga. Selain itu baju nona rok juga dilengkapi dengan ikat pinggang perak bernama pending, sepatu pantovel hitam, dan kaus kaki putih. Untuk bawahan menggunakan rok yang memiliki lipatan kecil yang bermotif kembang kecil warna merah atau oranye (Kearifan Lokal Team, 2021).



Gambar 2. 24 Baju Adat Nona Rok

(Sumber: keluyuran)

2.6 Rumah Adat Pulau Halmahera

1. Rumah Adat Hibualamo

Rumah adat Hibualamo berasal dari Pulau Halmahera Utara dan sudah ada sejak tahun 1400-an. Hibua memiliki arti rumah, dan Lamo memiliki arti besar (Kemdikbud, Rumah Adat Hibualamo, 2010). Pada awalnya, Hibualamo dibuat oleh suku Tobelo dan Galela, dimana suku tersebut adalah suku yang unggul sebagai pelaut. Hal ini menyebabkan rumah Hibualamo memiliki bentuk seperti perahu di bagian atapnya. Rumah ini memiliki empat buah pintu masuk dengan delapan sisi yang mengelilingi rumah, yang menyimbolkan mata angin di segala arah. Hibualamo berbentuk memanjang ke samping, terbuat dari kayu unjung badan rumah dan seng untuk atap. Pada rumah adat ini, terdapat ukiran symbol unik yang bermakna dan menjadi ciri khas rumah ini. Selain itu, empat kombinasi warna yang biasa dipakai di rumah adat Hibualamo juga menjadi ciri khas nya. Warna merah sebagai simbol kegigihan, kuning kekayaan dan kemegahan, hitam solidaritas, dan putih kesucian (Septania, 2020).



Gambar 2. 25 Rumah Adat Hibualamo

(Sumber: celebes.co)

2. Rumah Adat Sasadu

Rumah adat Sasadu didirikan oleh Suku Sahu dari Pulau Halmahera Barat. Sasadu berasal dari dua kata, Sasa atau besar, dan Tatadus atau Tadus yang berarti berlindung. Sehingga Sasadu berarti berlindung di rumah besar. Bentuk dari rumah adat Sasadu cukup *simple*, yakni rumah panggung yang memiliki pilar kayu, dan atap yang terbuat dari anyaman daun sagu. Pilar kayu dihubungkan satu dengan yang lain menggunakan balok penguat dan pasak kayu, kemudian dikencangkan dengan tali. Hal ini menyimbolkan hubungan persaudaraan antar warga yang sangat kuat. Sementara untuk lantai hanya berupa tanah. Tanah menyimbolkan kehidupan manusia yang pada akhirnya akan kembali menjadi tanah.

Bentuk dari bangunan rumah ini adalah segi delapan yang menggambarkan delapan arah mata angin, yakni Timur, Tenggara, Selatan, Barat Daya, Barat, Barat Laut, Utara, dan Timur Laut. Bagi para leluhur, pintu masuk yang banyak ini dibuat untuk mempermudah semua orang yang ingin meminta pertolongan atau memiliki kepentingan (Kemdikbud, Sasadu, 2017).



Gambar 2. 26 Rumah Adat Sasadu

(Sumber: celebes.co)